

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang sudah dipaparkan Pendampingan literasi kesehatan reproduksi merupakan kebutuhan dasar pada remaja adat sebagai generasi penerus adat dan mendapatkan akses meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi. Remaja merupakan generasi penerus untuk tetap melestarikan budaya luhur serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dengan memiliki keberdayaan dalam reproduksi. Program pendampingan literasi kesehatan reproduksi untuk remaja adat Sinarresmi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi. Program ini dirancang dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat adat, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan. Program pendampingan ini dibagi menjadi 6 tahapan diantaranya: ***Tahap pemaparan masalah*** yang fokus menggalang permasalahan yang terjadi di kampung adat berkaitan dengan kesehatan reproduksi yaitu kurangnya akses terhadap program kesehatan dan layanan, masih kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kontrasepsi, dan pencegahan penyakit menular seksual, Masih adanya pernikahan usia muda, Putus sekolah dikalangan remaja, Stigma terhadap topik kesehatan reproduksi dan masih adanya praktik Gusaran diidentikan melakukan sunat pada perempuan. ***Tahap analisis masalah*** merupakan proses mengumpulkan dan mengolah informasi tentang kebutuhan organisasi dan permasalahan yang dihadapi yang dinyatakan atau tersirat dan dapat dipenuhi dengan melakukan program tersebut. ***Tahap menentukan tujuan program*** yaitu memberikan informasi dan mensosialisasikan tentang kesehatan reproduksi kepada masyarakat khususnya remaja. ***Tahapan perencanaan Tindakan*** meliputi menyusun rancangan program, menyusun materi pendampingan, menentukan fasilitator dan narasumber kegiatan, dan menentukan media yang digunakan. ***Tahap pelaksanaan kegiatan*** yang meliputi aktivitas atau kegiatan pendampingan, keterlibatan remaja adat serta orang tua dalam kegiatan pendampingan. ***Tahap Evaluasi dan Pengawasan kegiatan*** yang meliputi bentuk pengawasan program pendampingan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendampingan literasi kesehatan reproduksi pada remaja Kampung Adat Sinar Resmi terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri tenaga kesehatan, pemerintah setempat, tokoh masyarakat, orang tua, serta teman sejawat. Dalam program pendampingan literasi kesehatan reproduksi pada remaja ini unsur-unsur tersebut memainkan perannya masing-masing dengan sangat baik. Terdapat kolaborasi yang membuat program ini berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat kampung adat. Hal terpenting adalah pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat diterima menjadi pengetahuan baru tanpa harus mengikis nilai dan norma yang terdapat pada masyarakat setempat. Faktor eksternal lainnya adalah ketersediaan infrastruktur kesehatan, ketersediaan informasi kesehatan, serta riwayat reproduksi yang mendukung keberhasilan dari program tersebut. Adapun faktor internal terdiri dari usia, tingkat pendidikan, akses pelayanan kesehatan, kebiasaan kesehatan dalam keluarga, dan kondisi kesehatan individu juga turut serta menjadi faktor-faktor keberhasilan dari program ini. Sedangkan untuk pekerjaan tidak memberikan pengaruh pada program pendampingan ini.

Model konstruksi yang disusun oleh peneliti merupakan hasil pengamatan terhadap masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi, yang mempertahankan nilai-nilai tradisional sebagai warisan nenek moyang. Model ini mencakup tahapan Introduction, Connect, Application, Reflect, dan Extend, serta komponen persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak. Setiap tahapan dalam Model ICARE disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang mendasari konstruksi model ini, memastikan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk perilaku kesehatan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab. **Introduction:** Menyediakan informasi dasar tentang kesehatan reproduksi yang relevan dan kontekstual, melibatkan tokoh adat dan tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat diterima oleh remaja. Dengan Tahapan yaitu a) **Connect:** Membangun hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehidupan sehari-hari remaja, menggunakan metode seperti diskusi kelompok dan storytelling untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi. b) **Application:** Melibatkan remaja dalam kegiatan praktis untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, seperti

Titi Nurhayati, 2025

*PENDAMPINGAN LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA ADAT UNTUK KEBERDAYAAN REPRODUKSI (Studi pada Masyarakat Adat di Kasepuhan Sinar Resmi Cisolok Kabupaten Sukabumi)*

Universitas Pendidikan | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

simulasi dan demonstrasi tentang penggunaan alat kontrasepsi. c) **Reflect**: Memberikan kesempatan bagi remaja untuk merenungkan dan mengevaluasi pengalaman belajar mereka, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan program. d) **Extend**: Mengembangkan kegiatan lanjutan yang memastikan keberlanjutan pembelajaran dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari remaja, melibatkan keluarga dan komunitas untuk mendukung perubahan perilaku yang positif.

## 5.2 IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pendampingan literasi kesehatan reproduksi untuk remaja adat Sinarresmi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi. Program ini tidak hanya menyediakan informasi yang relevan dan komprehensif tetapi juga menggabungkan pendekatan partisipatif yang melibatkan remaja secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan pendampingan. Hal ini menjadi penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik adat budaya, serta untuk mendorong kemandirian dan keterlibatan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan program dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, tenaga kesehatan, dan komunitas adat, untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi kesehatan di kalangan remaja adat.

## 5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, berikut beberapa rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, diantaranya:

### 1. Pembuat Kebijakan

Pembuat kebijakan diharapkan dapat memperkuat dukungan terhadap program pendampingan literasi kesehatan reproduksi dengan menyediakan kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi dalam kurikulum pendidikan dan program komunitas masyarakat. Kebijakan ini harus mencakup alokasi dana yang memadai, pelatihan bagi fasilitator dan

Titi Nurhayati, 2025

*PENDAMPINGAN LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA ADAT UNTUK KEBERDAYAAN REPRODUKSI (Studi pada Masyarakat Adat di Kesepuhan Sinar Resmi Cisolok Kabupaten Sukabumi)*

Universitas Pendidikan | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidik, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program. Dukungan dari pembuat kebijakan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program yang berdampak luas dan berkelanjutan .

## 2. Pengguna Hasil Penelitian

Pengguna hasil penelitian, termasuk para praktisi kesehatan, pendidik, dan penggerak komunitas, dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pendampingan yang lebih efektif. Program yang dirancang berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan remaja dan masyarakat adat, serta mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai kesehatan reproduksi. Pengguna hasil penelitian juga diharapkan dapat melakukan evaluasi berkala untuk terus meningkatkan kualitas program .

## 3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan studi ini dengan fokus pada metode dan pendekatan yang lebih inovatif dalam pendampingan literasi kesehatan reproduksi. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak teknologi digital dan media sosial dalam mendukung program pendampingan, serta mengkaji efektivitas program dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program di berbagai konteks budaya dan sosial lainnya.